

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
ALTMAN, OHLSON, DAN FULMER UNTUK MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN SERTA KESESUAIAN DENGAN OPINI AUDITOR  
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014)**

**Ajie Bahrul Ilmi, Norita, dan Anisah Firli**  
Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[ajiebahrulilmi@gmail.com](mailto:ajiebahrulilmi@gmail.com), [norita.chan@yahoo.com](mailto:norita.chan@yahoo.com),  
[anisahfirli@telkomuniversity.ac.id](mailto:anisahfirli@telkomuniversity.ac.id)

**ABSTRAK**

*Financial distress* adalah situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan yang dapat berdampak kebangkrutan. Penelitian ini membahas tentang kondisi keuangan perusahaan dan kesesuaiannya dengan opini auditor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Dalam menganalisis kondisi keuangan, penelitian ini memakai tiga metode prediksi yaitu Metode Altman, Ohlson dan Fulmer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut metode Altman terdapat enam perusahaan yang mengalami *financial distress*. Sedangkan menurut Ohlson semua perusahaan pertambangan batu bara dalam kondisi *safe zone*. Lain halnya dengan metode Fulmer yang mengindikasikan ada sembilan perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Dari ketiga metode tersebut, metode Ohlson memiliki tingkat kesesuaian terhadap opini auditor tertinggi yaitu 98%, sedangkan Altman sebesar 50% dan Fulmer 42%.

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Bankruptcy, Altman, Ohlson dan Fulmer*

**ABSTRACT**

*Financial distress is a situation where a company faces financial hardship problems that can have a bankruptcy effect. This study discusses the company's financial condition and its conformity with the auditor's opinion. The type of this research is descriptive comparative. The population in this research is coal mining sector companies listed on Indonesia Stock Exchange 2009-2014. In analyzing the financial condition, this research uses three prediction methods namely Altman, Ohlson and Fulmer. The results showed that according to Altman method there are six companies that experience financial distress. Meanwhile, according Ohlson all coal mining companies in safe zone conditions. Another case with the Fulmer method that indicates there are nine companies that went bankrupt. Of the three methods, Ohlson's method has a level of compliance to the highest auditor opinion that is 98%, while Altman 50% and Fulmer 42%.*

**Key words:** *Financial Distress, Bankruptcy, Altman, Ohlson, and Fulmer*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*/perusahaan yang melanggar peraturan dengan kreditor dan bisa dikenakan hukuman. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan

Ondang (2013) menjabarkan bahwa, kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan dalam dua faktor yaitu, kesulitan yang disebabkan dari faktor eksternal dan kesulitan yang disebabkan dari faktor internal. Dari faktor eksternal seperti terjadinya kesulitan bahan baku atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melakukan produksi dan menghasilkan profit, kemudian

kesulitan diakibatkan faktor alam seperti terjadinya bencana yang memaksa perusahaan melakukan pembubaran. Sedangkan untuk faktor internal bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan. Kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar semua hutang-hutang dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai melakukan pembubaran dan akan mulai berdampak pada pengesahan pailit. Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi dan neraca keuangan dalam perusahaan. Dari informasi laporan laba rugi dan neraca keuangan perusahaan, terdapat beberapa rasio-rasio keuangan yang dapat diteliti untuk memprediksikan kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan tersebut (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Upaya ini dimaksudkan agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan atau perusahaan dapat membuat strategi untuk menghadapi kesulitan tersebut jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan (Wulandari *et al*, 2014).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja adalah salah satu indikator penting dalam penilaian suatu pencapaian tujuan. Menurut Moehariono (2012), kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

### Laporan Keuangan

Dalam menjalankan bisnisnya, untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, pembuatan laporan keuangan amatlah penting. Tidak hanya itu laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai alat kontrol untuk memonitor kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini selaras dengan pendapat Titman *et al* (2011), laporan keuangan dapat membantu manajer melakukan tiga tugas penting yaitu menilai kondisi keuangan, memonitor dan mengontrol operasi dalam perusahaan serta merencanakan dan meramalkan kinerja masa depan.

### Laporan Audit

Arens *et al*, (2008) menyatakan bahwa laporan audit adalah tahap terakhir dari keseluruhan proses audit. Dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor.

Agoes (2008), menyatakan bahwa pada akhir pemeriksaannya, auditor akan memberikan penilaiannya mengenai kewajaran laporan keuangan, yang akan diberikan dalam bentuk opini. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001), terdapat lima jenis opini auditor, yaitu:

#### a) **Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Opini audit ini diberikan jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar akuntansi yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan kesalahan yang material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

#### b) **Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)**

Opini ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi opini wajar tanpa

pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

c) **Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Opini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal berkaitan yang dikecualikan.

d) **Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*)**

Suatu opini tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, maka ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf opini dalam laporannya:

- (a) Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar,
- (b) dampak utama hal yang menyebabkan pemberian

pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas.

e) **Pernyataan Tidak Memberikan Opini (*Disclaimer Opinion*)**

Suatu pernyataan yang menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak dapat menyatakan pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu opini tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor tidak memberikan pendapat maka laporan audit harus memberikan semua alasan secara substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

### **Kebangkrutan dan *Financial Distress***

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tidak selalu mengalami kondisi yang baik, seperti halnya perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami penghentian aktivitas kerja dan kebangkrutan. Menurut Pongsatat *et al*, (2004) kebangkrutan adalah deklarasi akhir dari perusahaan, yang menyatakan ketidakmampuannya dalam mempertahankan kegiatan operasi yang dibiayai oleh hutangnya saat ini.

## Model Prediksi Kebangkrutan

### a) Altman

Metode Altman *Public Manufactured* mengklasifikasikan perusahaan dengan skor <1,80 berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Skor 1,80-3,00 diklasifikasikan sebagai *grey*

*area*, sedangkan perusahaan dengan skor >3,00 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Tabel 1 Metode-metode Altman

Model Z-Score	Rasio yang dipakai	Rumus	Kriteria
Z-Score untuk <i>Public Manufacture</i>	X1 = Working Capital to Total Assets (WC/TA) X2 = Retained Earnings to Total Assets (RE/TA) X3 = Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBIT/TA) X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (MVE/TL) X5 = Sales to Total Assets (S/TA)	Z-Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5	*Z > 3,0 = Safe Zone *1,80 < Z < 3,0 = Grey Zone *Z < 1,80 = Bankruptcy
Z'-Score untuk <i>Private Manufacture</i>	X1 = Working Capital to Total Assets (WC/TA) X2 = Retained Earnings to Total Assets (RE/TA) X3 = Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBIT/TA) X4 = Book Value of Equity of Total Liabilities (MVE/TL) X5 = Sales to Total Assets (S/TA)	Z-Score = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5	*Z > 2,9 = Safe Zone *1,23 < Z < 2,9 = Grey Zone *Z < 1,23 = Bankruptcy
Z"-Score untuk <i>Service Sector</i>	X1 = Working Capital to Total Assets (WC/TA) X2 = Retained Earnings to Total Assets (RE/TA) X3 = Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBIT/TA) X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (MVE/TL)	Z-Score = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4	*Z > 2,60 = Safe Zone *1,10 < Z < 2,60 = Grey Zone *Z < 1,10 = Bankruptcy

(Altman & Hotchkiss, 2006)

### b) Ohlson

Ohlson (1980) memiliki metode fungsi diskriminan seperti pada persamaan rumus 1:

$$O = -1,32 - 0,407X1 + 6,03X2 - 1,43X3 + 0,0757X4 - 2,37X5 - 1,83X6 + 0,285X7 - 1,72X8 - 0,521X9 \dots\dots(1)$$

Dimana:

- X1 = SIZE = LOG (total assets/ GNP price-level index)
- X2 = Total liabilities/total assets
- X3 = Working capital/total assets
- X4 = Current liabilities/current assets
- X5 = 1 jika total liabilities > total assets ; 0 jika sebaliknya
- X6 = Net income/total assets
- X7 = Cash flow from operations/total liabilities
- X8 = 1 jika Net income negatif ; 0 jika sebaliknya
- X9 = (NI<sub>t</sub> - NI<sub>t-1</sub>)/(NI<sub>t</sub> + NI<sub>t-1</sub>)

Ohlson (1980) menyatakan bahwa metode ini memiliki *cutoff point* optimal pada nilai 0,038. Ohlson (1980) memilih *cutoff* ini karena dengan nilai ini, jumlah *error* dapat diminimalisasi. Maksud dari *cutoff* ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki nilai O di atas 0,038 berarti perusahaan tersebut diprediksi *distress*. Sebaliknya, jika nilai O perusahaan di bawah 0,038, maka perusahaan diprediksi tidak mengalami *distress*.

**c) Fulmer**

Metode yang dikenal sebagai metode Fulmer *et al* (1984), memiliki fungsi diskriminan seperti pada persamaan rumus 2:

$$F = 5,52X1 + 0,212X2 + 0,073X3 + 1,27X4 - 0,12X5 + 2,335X6 + 0,575X7 + 1,082X8 + 0,894X9 - 6,075 \dots(2)$$

Dimana:

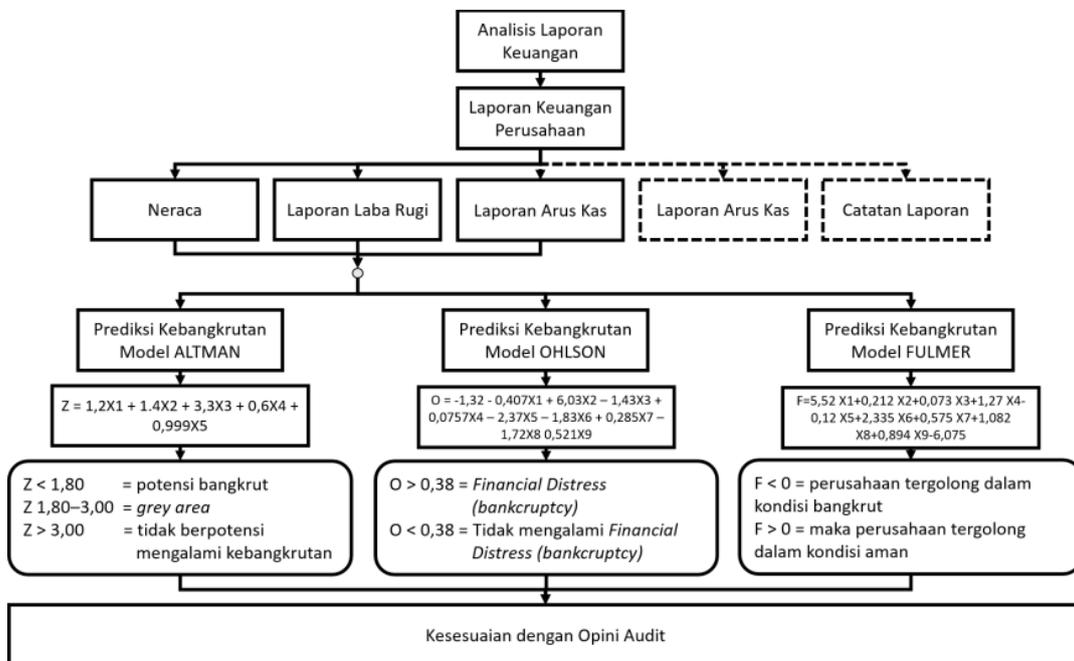
- $X1 = Retained\ Earning/Total\ Assets.$
- $X2 = Revenues/Total\ Assets.$
- $X3 = EBT/Total\ equity.$
- $X4 = Cash\ Flow\ From\ Operation /Total\ Liabilities.$
- $X5 = Total\ Liabilities/Total\ Equity.$
- $X6 = Current\ Liabilities/Total\ Assets.$
- $X7 = Log\ (Fixed\ Asset).$
- $X8 = Working\ Capital/Total\ Liabilities.$
- $X9 = Log\ (EBIT)/Interest\ Expenses.$

Dalam menentukan apakah suatu perusahaan tergolong bangkrut atau tidak, Fulmer *et al* (1984) mengklasifikasikan, jika  $F < 0$  perusahaan tergolong dalam kondisi bangkrut. Apabila  $F > 0$  maka perusahaan tergolong dalam kondisi aman.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Adapun perhitungan dan analisis keadaan

keuangan perusahaan menggunakan tiga metode yaitu metode *altman*, *ohlson* dan *fulmer*. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia disitus Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga *Indonesian Capital Market Directory*

berupa laporan keuangan perusahaan. Adapun variabel penelitian dijelaskan pada tabel 2.

**Tabel 2 Variabel Operasional**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Prediksi Kebangkrutan	Model Altman: $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$ Sumber: Altman, 2006	<i>working capital/ total asset</i>	Rasio
		<i>retained earnings / total asset</i>	Rasio
		<i>earning before interest and taxes/total asset</i>	Rasio
		<i>market value of equity/ book value of total liabilities</i>	Rasio
		<i>Sales Total Assets</i>	Rasio
Prediksi Kebangkrutan	Model Ohlson: $O = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,0757X_4 - 2,37X_5 - 1,83X_6 + 0,285X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9$ Sumber: Ohlson, 1980	$SIZE = LOG (total\ asset\ GNP\ price\ -\ level\ index)$	Rasio
		<i>total liabilities/total assets</i>	Rasio
		<i>working capital/total assets</i>	Rasio
		<i>current liabilities/current assets</i>	Rasio
		1 jika <i>total liabilities &gt; total assets</i> ; 0 jika sebaliknya	Nominal
		<i>net income/total assets</i>	Rasio
		<i>cash flow from operations/total liabilities</i>	Rasio
		1 jika <i>net income</i> negatif; 0 jika sebaliknya	Nominal
Model Fulmer:	$F = 5,52X_1 + 0,212X_2 + 0,073X_3 + 1,27X_4 - 0,12X_5 + 2,335X_6 + 0,575X_7 + 1,082X_8 + 0,894X_9 - 6,075$	<i>retained earning/total assets</i>	Rasio
		<i>revenues/total assets</i>	Rasio
		<i>EBT/total equity</i>	Rasio
		<i>cash flow from operation/ total liabilities</i>	Rasio
		<i>total liabilities/total equity</i>	Rasio
		<i>total current liability/total assets</i>	Rasio
		<i>log (fixed assets)</i>	Rasio
		<i>working capital/total liabilities</i>	Rasio
		<i>log (EBIT)/interest expenses</i>	Rasio

## Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI sampai periode 2014 berjumlah sembilan belas perusahaan. Pengambilan sampel atau *sampling* pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* atau pengambilan sampel secara tidak acak dengan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang konsisten terdaftar di BEI periode 2009-2014
- b) Mempublikasikan neraca keuangan, laporan laba rugi dan arus kas periode 2009-2014

Dari kriteria diatas, sampel yang dipilih sejumlah 12 perusahaan yang kriteria pengambilannya dijabarkan pada tabel 3.

**Tabel 3 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang konsisten terdaftar di BEI periode 2009- 2014.	19
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan neraca keuangan, laporan laba rugi dan arus kas periode 2009-2014	7
<b>Jumlah sampel</b>		<b>12</b>

## Teknik Analisis

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil yang telah diteliti. Sebelum melakukan analisis, data yang tersedia harus diolah terlebih dahulu yaitu:

1. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batu bara dari tahun 2009 hingga 2014.
2. Menghitung nilai Z, menggunakan metode Altman *public manufactured* dengan persamaan rumus 3:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5 \dots (3)$$

Cara hitung sub variabel dan rumus setiap indikator metode Altman dapat dilihat pada Tabel 2 Variabel Operasional

3. Menentukan hasil sesuai kriteria metode Altman *public manufacture*:
  - a) nilai  $Z \geq 3,00 = \text{safe zone}$
  - b) nilai  $1,80 < Z < 3,00 = \text{grey zone}$
  - c) nilai  $Z \leq 1,80 = \text{distress zone}$
4. Menghitung nilai O, menggunakan metode Ohlson dengan persamaan rumus 4:

$$O = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,0757X_4 - 2,37X_5 - 1,83X_6 + 0,285X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9 \dots(4)$$

Cara hitung sub variabel dan rumus setiap indikator metode Ohlson dapat dilihat pada Tabel 2 Variabel Operasional

5. Menentukan hasil sesuai kriteria metode Ohlson:
  - a) nilai  $O > 0,038 = Distress$
  - b) nilai  $O < 0,038 = Safe Zone$
6. Menghitung nilai F, menggunakan metode Fulmer dengan persamaan rumus 5:

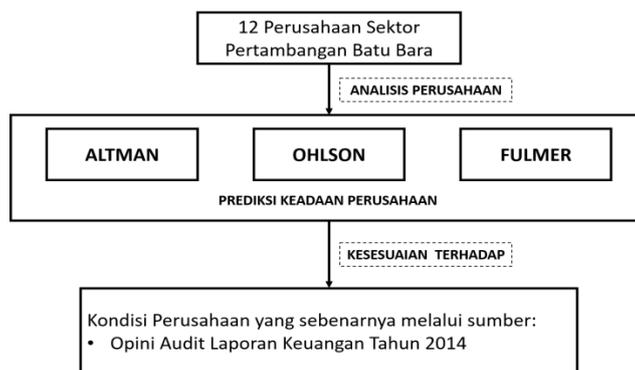
$$F = 5,52X_1 + 0,212X_2 + 0,073X_3 + 1,27X_4 - 0,12X_5 + 2,335X_6 + 0,575X_7 + 1,082X_8 + 0,894X_9 - 6,075 \dots(5)$$

Cara hitung sub variabel dan rumus setiap indikator metode Fulmer dapat dilihat pada Tabel 1 Variabel Operasional

7. Menentukan hasil sesuai kriteria metode Fulmer:
  - a) nilai  $F > 0 = Distress$
  - b) nilai  $F < 0 = Safe Zone$
8. Menghitung Kesesuaian Metode Prediksi Kebangkrutan terhadap

Keadaan Sebenarnya dengan Melihat Opini Auditor.

Untuk dapat mengetahui persentase kesesuaian metode Altman, Ohlson dan Fulmer terhadap opini auditor pada 12 perusahaan sektor pertambangan batu bara dapat dilihat pada Gambar 2 Analisis Kesesuaian Metode Prediksi.



**Gambar 2. Analisis Kesesuaian Metode Prediksi**

Dapat dilihat dari Gambar 2, cara untuk mengetahui seberapa efektif metode *Altman*, *Ohlson*, dan *Fulmer* dalam menganalisis perusahaan pertambangan batu bara adalah menentukan total akurasi dan *type error* yang didapat dari perusahaan

selama periode penelitian. Perhitungan Kesesuaian yang digunakan dijelaskan pada persamaan rumus 6:

$$\begin{aligned} \text{Kesesuaian} &= \frac{\text{Jumlah Kesesuaian}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\% \\ \text{Ketidaksesuaian} &= \frac{\text{Jumlah Ketidaksesuaian}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\% \end{aligned} \dots(6)$$

Setelah mendapatkan nilai Z, O dan F dari masing-masing metode, tentukanlah kondisi keadaan perusahaan sesuai kriteria metode selama tahun 2009 sampai 2014. Setelah itu, untuk dapat mengetahui persentase kesesuaian metode Altman, Ohlson dan Fulmer terhadap opini auditor. Sesuaikan hasil prediksi dengan keadaan perusahaan sebenarnya ditinjau dari opini auditor. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika metode Altman menyatakan *distress* maupun *grey zone*, dan keadaan perusahaan menurut opini auditor dinyatakan *Unqualified Opinion (UO)*, maka metode Altman dapat dinyatakan sebagai metode yang tidak sesuai. Jika metode Altman menyatakan *distress* maupun *grey zone*, dan keadaan perusahaan menurut opini auditor *Unqualified Opinion with Explanatory Language (UOwEL)*, *Qualified Opinion (QO)*, *Adverse Opinion (AO)*, & *Disclaimer Opinion (DO)* dengan penjelasan tambahan bahwa, didapati keraguan signifikan atas keberlangsungan usaha perusahaan maka dapat dikatakan metode Altman sesuai. Hal ini berlaku juga sebaliknya, lalu hitung kesesuaian metode dengan Perhitungan Kesesuaian.
- b) Jika metode Ohlson menyatakan *distress*, dan keadaan perusahaan menurut opini auditor dinyatakan *Unqualified Opinion (UO)*, maka

metode Ohlson dapat dinyatakan sebagai metode yang tidak sesuai. Jika metode Ohlson menyatakan *distress*, dan keadaan perusahaan menurut opini auditor *Unqualified Opinion with Explanatory Language (UOwEL)*, *Qualified Opinion (QO)*, *Adverse Opinion (AO)*, & *Disclaimer Opinion (DO)* dengan penjelasan tambahan bahwa, didapati keraguan signifikan atas keberlangsungan usaha perusahaan maka dapat dikatakan metode Ohlson sesuai. Hal ini berlaku juga sebaliknya, lalu hitung kesesuaian metode dengan Perhitungan Kesesuaian.

- c) Jika metode Fulmer menyatakan *distress*, dan keadaan perusahaan menurut opini auditor dinyatakan *Unqualified Opinion (UO)*, maka metode Fulmer dapat dinyatakan sebagai metode yang tidak sesuai. Jika metode Fulmer menyatakan *distress*, dan keadaan perusahaan menurut opini auditor *Unqualified Opinion with Explanatory Language (UOwEL)*, *Qualified Opinion (QO)*, *Adverse Opinion (AO)*, & *Disclaimer Opinion (DO)* dengan penjelasan tambahan bahwa, didapati keraguan signifikan atas keberlangsungan usaha perusahaan maka dapat dikatakan metode Fulmer sesuai. Hal ini berlaku juga sebaliknya, lalu hitung kesesuaian metode dengan Perhitungan Kesesuaian.
9. Menilai kesesuaian dari masing-masing metode, dari ketiga

metode yang digunakan memiliki nilai total kesesuaian paling besar, dan nilai ketidaksesuaian paling kecil.

melakukan rekapitulasi laporan keuangan dan perhitungan rasio keuangan, telah dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*. Dalam hal ini, maka penulis telah diperoleh hasil yang dirangkum dalam Tabel 4:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### a) Altman

Perhitungan dan pengolahan data metode Altman dengan

**Tabel 3 Hasil Metode Altman pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode Analisis 2009-2014**

Kode	2009	K	2010	K	2011	K	2012	K	2013	K	2014	K
ADRO	3,003	S	3,567	S	3,227	S	2,130	G	1,316	D	1,357	D
ATPK	1,550	D	0,558	D	6,375	S	3,490	S	2,746	G	1,910	G
BUMI	1,499	D	2,004	G	1,526	D	0,403	D	-0,175	D	-0,400	D
BYAN	3,625	S	69,141	S	6,192	S	2,610	G	1,982	G	1,101	D
DEWA	1,226	D	1,688	D	2,043	G	0,780	D	0,172	D	0,900	D
DOID	2,818	G	2,152	G	1,271	D	1,005	D	0,748	D	1,130	D
GTBO	0,815	D	0,892	D	8,353	S	20,897	S	12,634	S	3,667	S
ITMG	8,896	S	13,515	S	9,915	S	8,766	S	6,824	S	4,930	S
KKGI	16,560	S	17,183	S	18,101	S	9,579	S	7,100	S	5,008	S
MYOH	-3,875	D	-16,725	D	6,125	S	2,648	G	2,789	G	3,207	S
PKPK	1,725	D	1,349	D	0,501	D	0,349	D	1,170	D	0,315	D
PTBA	16,187	S	17,263	S	10,835	S	8,338	S	6,479	S	5,482	S

Sumber: Data diolah

Keterangan (K):

S : *Safe Zone*

G : *Grey Zone*

D : *Distres*

#### b) Ohlson

Perhitungan dan pengolahan data metode Ohlson dengan melakukan rekapitulasi laporan keuangan dan perhitungan rasio keuangan, telah

dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*. Dalam hal ini, maka penulis telah memperoleh hasil yang dirangkum dalam Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Metode Ohlson pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode Analisis 2009-2014**

Kode	2009	K	2010	K	2011	K	2012	K	2013	K	2014	K
ADRO	-18,65	S	-19,44	S	-19,69	S	-19,82	S	-19,90	S	-20,47	S
ATPK	-10,33	S	-9,39	S	-6,76	S	-7,27	S	-22,54	S	-14,07	S
BUMI	-18,85	S	-18,43	S	-18,18	S	-14,27	S	-17,30	S	-16,63	S
BYAN	-14,59	S	-18,09	S	-16,39	S	-16,95	S	-14,54	S	-13,16	S
DEWA	-16,21	S	-18,67	S	-14,17	S	-14,36	S	-14,24	S	-16,86	S
DOID	-11,88	S	-236	S	-16,97	S	-13,07	S	-12,89	S	-17,85	S

Kode	2009	K	2010	K	2011	K	2012	K	2013	K	2014	K
GTBO	-10,90	S	-13,30	S	-12,27	S	-15,33	S	-16,06	S	-13,44	S
ITMG	-18,60	S	-18,39	S	-18,70	S	-19,07	S	-19,00	S	-18,75	S
KKGI	-11,59	S	-12,33	S	-14,14	S	-14,62	S	-14,36	S	-14,72	S
MYOH	-1,40	S	-3,97	S	-10,59	S	-9,62	S	-12,79	S	-13,78	S
PKPK	-11,14	S	-11,26	S	-29,60	S	-21,44	S	-11,84	S	-7,96	S
PTBA	-18,87	S	-18,86	S	-18,92	S	-19,04	S	-18,47	S	-18,10	S

Sumber: Data diolah oleh penulis

Keterangan (K):

S : *Safe Zone*

D : *Distress*

### c) Fulmer

Perhitungan dan pengolahan data metode Fulmer dengan melakukan rekapitulasi laporan keuangan dan perhitungan rasio keuangan, telah penulis lakukan dengan

menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*. Dalam hal ini, maka telah diperoleh hasil yang dirangkum dalam Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Metode Fulmer pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode Analisis 2009-2014**

Kode	2009	K	2010	K	2011	K	2012	K	2013	K	2014	K
ADRO	-0,42	D	-0,69	D	-0,08	D	-0,43	D	-0,25	D	-0,18	D
ATPK	-3,08	D	-7,82	D	-11,44	D	-9,61	D	-1,90	D	-1,59	D
BUMI	-1,02	D	-1,06	D	-1,48	D	-3,14	D	1,49	S	-0,37	D
BYAN	-1,53	D	0,55	S	-0,53	D	-1,06	D	-1,57	D	-2,20	D
DEWA	-1,26	D	-0,69	D	0,70	S	-1,76	D	-2,93	D	-2,64	D
DOID	-5,37	D	-7,99	D	-2,72	D	-3,08	D	-3,26	D	-2,89	D
GTBO	-2,06	D	-2,38	D	-0,38	D	7,43	S	-8,80	D	-2,02	D
ITMG	2,52	S	2,03	S	3,52	S	2,03	S	1,85	S	1,90	S
KKGI	1,07	S	2,81	S	5,41	S	3,68	S	4,18	S	3,71	S
MYOH	-50,91	D	-116,35	D	-1,43	D	-1,67	D	-0,96	D	0,21	S
PKPK	-1,09	D	-1,14	D	-2,19	D	-1,85	D	-0,77	D	-0,92	D
PTBA	4,97	S	4,88	S	4,90	S	3,68	S	3,67	S	2,66	S

Sumber: Data diolah

Keterangan (K):

S : *Safe Zone*

D : *Distress*

### Kondisi Perusahaan Menurut Opini Auditor 2014

Dalam menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya dapat dilihat dari opini auditor masing-masing perusahaan, apabila opini berupa wajar tanpa pengecualian maka

dapat dikatakan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Namun apabila ada sebuah catatan atau hal lain yang menyatakan keraguan dari pihak auditor terkait masalah keberlangsungan usaha, maka perusahaan itu dapat dikategorikan

mengalami *financial distress* yaitu sebagai berikut:

**a) PT. Adaro Energy Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar. Dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.” Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (afiliasi Pricewaterhouse Coopers).

**b) PT. ATPK Resource Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. ATPK Resourcees Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia” Kantor Akuntan Publik Drs. Ferdinand.

**c) PT. BUMI Resource Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. BUMI Resources Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun

yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dari Indonesia” Kantor Akuntan Publik Y. Santosa dan Rekan.

**d) PT. Bayan Resources Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Bayan Resources Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia”. Dengan tambahan catatan “Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami menekankan pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Grup mengalami rugi yang berkelanjutan dan pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mengalami modal kerja negatif sebesar AS\$195 juta yang muncul terutama dari pinjaman bank yang akan jatuh tempo ditahun 2015. Kondisi tersebut; bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 38, mengindikasikan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk kelangsungan usahanya” Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (afiliasi Pricewaterhouse Coopers).

**e) PT. Darma Henwa Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir

menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Bayan Resources Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia”. Dengan tambahan catatan “Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami membawa perhatian saudara pada Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Perusahaan mencatat saldo defisit sebesar USD 98,360,522 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Catatan tersebut telah mengungkapkan rencana yang disusun manajemen untuk melanjutkan kegiatan usaha dan meningkatkan kinerjanya. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada pencapaian kinerja keuangan yang memuaskan dan pada dukungan keuangan terus menerus dari pemegang saham Perusahaan.” Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto.

**f) PT. Delta Dunia Makmur Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Delta Dunia Makmur Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk

tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia” KAP Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan.

**g) PT. Garda Tujuh Buana Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Garda Tujuh Buana Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dari Indonesia” KAP Ellya Noorlisyati & Rekan.

**h) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia” Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (afiliasi Pricewaterhouse Coopers).

**i) PT. Resource Alam Indonesia Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir

menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dari Indonesia” KAP Johan Malonda Mustika & Rekan.

**j) PT. Samindo Resource Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Samindo Resource Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia” KAP Siddarta Widjaja & Rekan (afiliasi KPMG international).

**k) PT. Perdana Karya Perkasa Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Perdana Karya Perkasa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal

tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia” KAP Djoko, Sidik & Indra.

**l) PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk**

“Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia” Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (afiliasi Pricewaterhouse Coopers).

Dari keseluruhan penilaian kondisi perusahaan dapat disimpulkan bahwa terdapat satu perusahaan yang mengalami *distress* menurut opini auditor yaitu PT. Bayan Resources Tbk terbukti dengan kata-kata “...mengindikasikan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk kelangsungan usahanya”

**Kesesuaian Metode Prediksi Terhadap Opini Auditor**

Pada hasil kesimpulan diatas, maka dapat diperoleh presentase keberhasilan pada Metode *Altman*, yang direkap pada Tabel 7.

**Tabel 7 Persentase Kesesuaian Metode Altman**

No.	Nama Perusahaan	KODE	Prediksi 2014	Opini Auditor
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
2	PT. ATPK Resource Tbk	ATPK	<i>GreyZone</i>	<i>UO</i>
3	PT. BUMI Resource Tbk	BUMI	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
4	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN	<i>Distress</i>	<i>UOwEL</i>
5	PT. Darma Henwa Tbk	DEWA	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
6	PT. Delta Dunia Makmur	DOID	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
7	PT. Garda Tujuh Buana	GTBO	<i>SafeZone</i>	<i>UO</i>
8	PT. Indo Tambangraya Megah	ITMG	<i>SafeZone</i>	<i>UO</i>
9	PT. Resource Alam Indonesia	KKGI	<i>SafeZone</i>	<i>UO</i>
10	PT. Samindo Resource	MYOH	<i>SafeZone</i>	<i>UO</i>
11	PT. Perdana Karya Perkasa	PKPK	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
12	PT. Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	<i>SafeZone</i>	<i>UO</i>
TOTAL			12	
KESESUAIAN			50%	
KETIDAKSESUAIAN			50%	

Sumber: Data diolah

Keterangan :

UO : Wajar Tanpa Pengecualian

UOwEL : Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

Pada Tabel 7 Metode *Altman* menyatakan dari 12 perusahaan pertambangan batu bara yang menjadi sampel, ada enam perusahaan yang masuk kategori *distress* yaitu perusahaan ADRO, BUMI, DEWA, DOID, BYAN dan PKPK. Sedangkan yang masuk dalam kategori *grey zone* adalah ATPK, lalu sisanya kategori *safe zone*. Pada hasil yang diberikan oleh metode Altman, dimana pada kenyataannya hanya satu dari dua belas perusahaan yang dinyatakan *UOwEL*. Hal ini dibuktikan dengan adanya opini audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

Secara keseluruhan, metode Altman dapat memprediksi keadaan perusahaan dengan total kesesuaian sebesar 50% dari keseluruhan

kemungkinan perusahaan pertambangan batu bara mengalami kebangkrutan, dimana enam perusahaan mengalami gejala kebangkrutan (ADRO, BUMI, DEWA, DOID, BYAN dan PKPK), dan satu perusahaan dinyatakan sebagai perusahaan *grey area* (ATPK).

Dapat diambil kesimpulan, bahwa tidak semua perusahaan pertambangan batu bara merupakan perusahaan yang bangkrut, bisa saja perusahaan mengalami *financial distress* namun dapat memperbaikinya di periode selanjutnya, seperti halnya memperluas cakupan bisnis mereka, melunasi hutang dari modal kerja, dsb.

### Kesesuaian Metode Ohlson sebagai Prediktor Kebangkrutan

Pada hasil kesimpulan diatas, maka dapat diperoleh presentase

keberhasilan pada Metode Ohlson, yang direkap pada Tabel 7.

**Tabel 8 Persentase Kesesuaian Metode Ohlson**

No.	Nama Perusahaan	KODE	Prediksi 2014	Opini Auditor
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	SafeZone	UO
2	PT. ATPK Resource Tbk	ATPK	SafeZone	UO
3	PT. BUMI Resource Tbk	BUMI	SafeZone	UO
4	PT. Bayan Resource Tbk	BYAN	SafeZone	UOwEL
5	PT. Darma Henwa Tbk	DEWA	SafeZone	UO
6	PT. Delta Dunia Makmur	DOID	SafeZone	UO
7	PT. Garda Tujuh Buana	GTBO	SafeZone	UO
8	PT. Indo Tambangraya Megah	ITMG	SafeZone	UO
9	PT. Resource Alam Indonesia	KKGI	SafeZone	UO
10	PT. Samindo Resource	MYOH	SafeZone	UO
11	PT. Perdana Karya Perkasa	PKPK	SafeZone	UO
12	PT. Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	SafeZone	UO
TOTAL			12	
KESESUAIAN			92%	
KETIDAKSESUAIAN			8%	

Sumber: Data diolah

Keterangan :

UO : Wajar Tanpa Pengecualian

UOwEL : Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan

Pada tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa metode *Ohlson* menyatakan keseluruhan perusahaan pertambangan batu bara tidak dalam kondisi kesulitan maupun penurunan kinerja, karena semua termasuk kategori *safe zone*. Hal tersebut menghasilkan persentase perhitungan kesesuaian sebesar 92%.

Pada metode *Ohlson* terdapat, tingkat ketidaksesuaian sebesar 8%, dari hasil kesesuaian yang dihasilkan,

adanya ketidakcocokan pada perusahaan BYAN dalam metode *Ohlson* ini memberikan pernyataan bahwa BYAN tidak mengalami gejala kebangkrutan.

### Kesesuaian Metode Fulmer sebagai Prediktor Kebangkrutan

Pada hasil kesimpulan diatas, maka dapat diperoleh presentase keberhasilan pada Metode *Fulmer*, yang direkap pada Tabel 9.

**Tabel 9 Persentase Keefektifan Metode Fulmer**

No.	Nama Perusahaan	KODE	Prediksi 2014	Opini Auditor
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	Distress	UO
2	PT. ATPK Resource Tbk	ATPK	Distress	UO

No.	Nama Perusahaan	KODE	Prediksi 2014	Opini Auditor
3	PT. BUMI Resource Tbk	BUMI	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
4	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN	<i>Distress</i>	<i>UOwEL</i>
5	PT. Darma Henwa Tbk	DEWA	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
6	PT. Delta Dunia Makmur	DOID	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
7	PT. Garda Tujuh Buana	GTBO	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
8	PT. Indo Tambangraya Megah	ITMG	<i>SafeZone</i>	<i>UO</i>
9	PT. Resource Alam Indonesia	KKGI	<i>SafeZone</i>	<i>UO</i>
10	PT. Samindo Resource	MYOH	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
11	PT. Perdana Karya Perkasa	PKPK	<i>Distress</i>	<i>UO</i>
12	PT. Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	<i>SafeZone</i>	<i>UO</i>
TOTAL			12	
KESESUAIAN			42%	
KETIDAKSESUAIAN			58%	

Sumber: Data diolah

Keterangan :

UO : Wajar Tanpa Pengecualian

UOwEL : Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa metode Fulmer menyatakan bahwa terdapat 9 dari 12 perusahaan pertambangan batu bara dalam kondisi kesulitan maupun kinerja keuangan yang buruk. Sedangkan, ada 3 perusahaan yang tidak mengalaminya hal ini menyebabkan Fulmer memiliki tingkat kesesuaian sebesar 42%. Pada metode Fulmer terdapat, tingkat ketidaksesuaian yaitu sebesar 58%, dari hasil kesesuaian yang dihasilkan, adanya ketidakcocokan prediksi dengan opini auditor pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2009-2014.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dalam penelitian ini ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Altman memiliki tingkat kesesuaian sebesar 50% pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Dengan kategori pada tabel 10.

**Tabel 10 Kategori Perusahaan Metode Altman**

No.	Kategori	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Safe Zone	5	5	8	5	4	5
2.	Grey Zone	1	1	1	3	3	1
3.	Distress	6	6	3	4	5	6

2. Metode Ohlson memiliki tingkat kesesuaian sebesar 92% pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014, dengan kategori pada tabel 10.

**Tabel 10 Kategori Perusahaan Metode Ohlson**

No.	Kategori	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Safe Zone	12	12	12	12	12	12
2.	Distress	0	0	0	0	0	0

3. Metode Fulmer memiliki tingkat kesesuaian sebesar 42% pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Dengan kategori pada tabel 11.

**Tabel 11 Kategori Perusahaan Metode Fulmer**

No.	Kategori	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Safe Zone	3	4	4	4	4	4
2.	Distress	9	8	8	8	8	8

4. Dari ketiga metode prediksi yaitu Altman, Ohlson, dan Fulmer, yang memiliki tingkat kesesuaian tertinggi dengan opini auditor perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah metode Ohlson. Selanjutnya berturut-turut metode Altman dan Fulmer.

## Saran

### Aspek Teoritis

- a) Diharapkan jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya lebih ditambahkan lagi agar mencakup keseluruhan sektor.
- b) Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode prediksi kebangkrutan selain dari ketiga metode yang telah dilakukan.
- c) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti tingkat kesesuaian namun juga hubungan antara rasio-rasio dengan statistik uji beda (uji-t).
- d) Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, ditambahkan perusahaan *delisting* atau perusahaan yang telah dinyatakan

kebangkrutan. Sehingga tidak hanya menilai tingkat kesesuaian namun juga dapat menilai tingkat akurasi dari metode prediksi kebangkrutan.

### Aspek Praktis

- a) Bagi perusahaan pertambangan batu bara, khususnya perusahaan yang tergolong *distress* oleh lebih dari satu metode prediksi seperti PT. Adaro *Energy* (ADRO) Tbk, PT. BUMI Resources (BUMI), PT. Darma Henwa (DEWA), PT. Delta Dunia Makmur (DOID) dan PT. Perdana Karya Perkasa (PKPK) harus meningkatkan kinerja keuangan dan bisnisnya sehingga dapat menaikkan kembali pendapatan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendiversifikasikan usaha mereka seperti bergerak dibidang perminyakan, gas bumi, infrastruktur, dan transportasi agar proses bisnis perusahaan tetap berjalan walaupun harga dari komoditas batu bara menurun.
- b) Bagi investor, untuk menilai kesesuaian prediksi, metode terhadap kondisi sebenarnya dapat menggunakan metode Ohlson agar mengetahui perusahaan apa saja yang dikategorikan *distress* maupun *safe zone* dan untuk jangka pendek, saham-saham di sektor pertambangan batu bara masih memiliki potensi *support* seperti halnya perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah

(ITMG), PT. Samindo Resource (MYOH), PT. Resource Alam Indonesia (KKG), dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2008). *Auditing* Edisi 4 Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta
- Altman, Edward I., & Edith Hotchkiss. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Edisi Keduabelas. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fulmer, J. G., Moon, J. E., Gavin, T. A., Erwin, M. J. 1984. A Bankruptcy Classification Model for Small Firms. *Journal of Commercial Bank Lending*. pp. 25-37.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508)*, Jakarta.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ohlson, James A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, No. 1, pp. 109-131.
- Ondang, Risco Ch.S.(2013). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Telkom.
- Pongsat, Surapol; Judy Ramage & Howard Lawrence. (2014). Bankruptcy Prediction for Large and Small Firms in Asia: A Comparison of Ohlson and Altman. *Journal of Accounting and Corporate Governance* Volume 1 Number 2, December 2004pp 1-13
- Titman, Sheridan, Arthur J. Keown & John D. Martin. (2011). *Financial Management: Principal and Application*. Pearson Education Inc, Boston.
- Wulandari, Veronita. Nur, Emrinaldi & Julita. (2014). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress studi empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.